

NUSAKAMBANGAN KEINDAHAN YANG TERSAMAR



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Musik Barat

Turino

NIM: 249C/MS-mb/05

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

NUSAKAMBANGAN KEINDAHAN YANG TERSAMAR



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Musik Barat

Turino
NIM: 249C/MS-mb/05

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

NUSAKAMBANGAN
KEINDAHAN YANG TERSAMAR

Oleh
Turino
NIM: 249C/MS-mb/05

Telah dipertahankan pada tanggal 9 Februari, 2007
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Drs Hadi Susanto, MSn
Pembimbing Utama



Drs IG. Ngurah W. Budhiana, MHum
Penguji Cognate



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Pertanggungjawaban Tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **03 MAR 2007**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131285252

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya yang saya ciptakan dan bertanggung jawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 9 Februari 2007

Yang membuat pernyataan,



Turino

NIM 249C/MS-mb/05

NUSAKAMBANGAN
The Hidden Beauty
Written Project Report of
Graduate Program of Indonesia Arts Institute of Yogyakarta 2007
By **Turino**

ABSTRACT

Music is complex and ever changing. Composition is both an intellectual discipline and a creative stimulus. *Nusakambangan* is the musical composition based on personal expression which is my greatest experiences during childhood until now that takes imagination to composing this music. The Music is composed of four basic tone, there are supertonic, mediant, dominant, and submediant that grow with neighboring and chromatic tones through musical element variety in full orchestra touch with traditional instrument in western music concept, that is the originality of this composition.

Nusakambangan is program music that divided by six movement. There are; *Movement I: My Childhood in Daunlumbung Sodong* is my childhood expression and my amazement to *Nusakambangan*, *Movement II: The Brave Batu Besi Kembangkuning* is my expression about active jail world in *Nusakambangan*, *Movement III: Geger Nirbaya be Forgotten* is my expression about former jail in *Nusakambangan*, in this section I use only four tones concept, *Movement IV: Kesuma Karangbolong The Guard* is my expression about conservation in *Nusakambangan* to prevent people who damaging *Nusakambangan* area, *Movement V: The Sorrow of Plalar Sinduk Laban* is my expression about damaged area in *Nusakambangan* due to greedy people, *Movement VI: The Enchanting Ratu Pasir Putih* is my expression about beauty of natural *Nusakambangan* and potential to grow up in tourism sector.

In performance this composition had been work on more variety tempo and dynamic and instrument tecnic playing inherent context of creation, in order this composition not only monotone but unique performance that can tell how about composer style in his music compositions.

Keywords: *Nusakambangan*, Expression, and Composition

NUSAKAMBANGAN
Keindahan yang Tersamar
Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2007
Oleh **Turino**

ABSTRAK

Musik sangat kompleks dan selalu berubah. Komposisi adalah aktifitas dari disiplin intelektual dan stimulus kreatif. Penciptaan komposisi musik *Nusakambangan* merupakan ekspresi pribadi penulis sebagai endapan pengalaman masa kecil hingga sekarang yang mendorong imajinasi kuat untuk menyusun komposisi ini. Sisi orisinalitasnya ada pada penggunaan empat nada yaitu supertonika, median, dominan, dan submedian dikembangkan ke nada terdekat dan nada kromatisnya, kemudian disusun menjadi komposisi melalui variasi unsur-unsur musikal dalam format orkestra lengkap yang diberi sentuhan instrumen tradisional, dalam pijakan musik barat.

Komposisi *Nusakambangan* merupakan musik programa yang dibagi dalam enam bagian (*movement*). Bagian-bagian tersebut adalah; *Bagian I: Masa Kecilku di Daunlumbung Sodong* yang mengekspresikan dunia bermain masa anak-anak dan kekaguman penulis masa itu pada *Nusakambangan*, *Bagian II: Batu Besi Kembangkuning yang Perkasa* yang mengekspresikan dunia penjara di *Nusakambangan* yang masih aktif, *Bagian III: Gleger Nirbaya yang Terlupakan* yang mengekspresikan bekas-bekas penjara di *Nusakambangan* bagian ini murni menggunakan konsep empat nada, *Bagian IV: Kesuma Karangbolong Sang Penjaga* yang mengekspresikan cagar alam dan suaka margasatwa yang selalu berusaha menjaga kawasan *Nusakambangan*, *Bagian V: Kesedihan Plalar Sinduk Laban* yang mengekspresikan kerusakan yang telah terjadi pada lingkungan alam *Nusakambangan* akibat keserakahan manusia, *Bagian VI: Ratu Pasir Putih yang Mempesona* yang mengekspresikan keindahan alam *Nusakambangan* yang masih asli dan sangat berpotensi untuk dikembangkan di sektor wisata.

Dalam proses penyajiannya komposisi ini digarap dengan lebih mengembangkan variasi tempo dan dinamik yang lebih cermat serta teknik permainan instrumen yang disesuaikan dengan konteks karya, Sehingga akhirnya ditampilkan karya yang tidak sekedar mengeluarkan nada yang datar, tetapi lebih dari itu adalah komposisi yang unik yang menjadi gaya penulis dalam penciptaan karya komposisi musik.

Kata-kata Kunci: *Nusakambangan*, Ekspresi, dan Komposisi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Seru Sekalian Alam, atas berkat serta bimbingan yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul *Nusakambangan: Keindahan yang Tersamar* untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Magister Seni. Penulis sangat menyadari berbagai keterbatasan kemampuan dan berbagai kendala yang dihadapi, namun berkat semangat dan bantuan dari berbagai pihak serta bimbingan-Nya penulis dapat melewati dengan penuh semangat dan ketabahan.

Pada kesempatan yang baik dan lewat tulisan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Drs Hadi Susanto, MSn dan Bapak Drs IG. Ngurah W. Budhiana, MHum yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor ISI Yogyakarta Bapak Drs Soeprapto Soedjono, MFA, Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta Bapak Drs M. Dwi Mariantono, MFA, PhD, Ibu Dra Budi Astuti, MHum, Bapak Drs Subroto Sm, MHum, segenap pengajar dan staff khususnya program Pascasarjana atas segala dukungan dan sumbang saran yang sangat berguna bagi penulis.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Saptomo, SKar, MHum, Mas Eko Priyono, SSn yang telah memberikan banyak informasi dan masukan terkait dengan pengetahuan karawitan, serta bantuan gamelan dalam pertunjukan ini.

Secara khusus terima kasih kepada Keluarga Besar SMKN 2 Kasihan Bantul: Bapak Samsuri, Mas Sapta dengan segala pengorbanannya memimpin latihan hingga pertunjukan, Mbak Bertha, Mbak Utami, Pak Gempur, Pak Sumar, Mbak Retno, Mbak Esti, Mbak Erni, Mas Nowo, Mas Harun, Mas Wahyudi, Mas Bagus, Mas Tris, Mas Bejo, Mas Gik, Mas Dar, dan semua siswa yang telah membantu konser ini.

Terima kasih banyak kepada teman-teman seperjuangan Pascasarjana ISI Yogyakarta: Agus, Aris, Karyono, Su'udi, Pola, Bambang, Syamsudin, Bu Parjiah, Mbak Wiwik, Bu Wid, Mbak Ratmi, Johan, Tatang dan semuanya.

Rasa sayang dan cinta untuk istriku Sulistyowati yang dengan setia dan penuh kesabaran mendampingi penulis dalam proses, Ibuku dengan segala pengorbanannya, dan ketiga buah hatiku Rizka, Alin dan Nino, maafkan Bapak yang selama proses kurang memperdulikan kalian. Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan yang diberikan, semoga Tuhan memberikan berkat yang melimpah. Amin.

Penulis sadar bahwa tugas akhir ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu dengan rendah hati penulis mohon kritik, saran dan masukan dari pembaca yang budiman untuk perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Yogyakarta, Februari 2007

Penulis,

Turino

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>Abstract</i>	iv
<i>Abstrak</i>	v
<i>Kata Pengantar</i>	vi
<i>Daftar Isi</i>	viii
<i>Daftar Gambar</i>	x
<i>Daftar Notasi</i>	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	2
C. Keaslian/Orisinalitas	3
D. Tujuan dan Manfaat	4
II. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	6
B. Landasan Penciptaan	8
C. Tema/Ide/Judul	13
D. Konsep Penggarapan	15
III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Eksplorasi	20
B. Improvisasi	20
C. Pembentukan/Perwujudan	22
1. Konsep Kompositoris Bagian I: Masa Kecilku di Daunlumbung Sodong	24
2. Konsep Kompositoris Bagian II: BatuBesi Kembangkuning yang Perkasa	25
3. Konsep Kompositoris Bagian III: Gleger Nirbaya yang Terlupakan.....	25
4. Konsep Kompositoris Bagian IV: Kesuma Karangbolong Sang Penjaga	25
5. Konsep Kompositoris Bagian V: Kesedihan Plalar Sinduk Laban	26
6. Konsep Kompositoris Bagian VI: Ratu Pasir Putih yang Mempesona	27
IV. ULASAN KARYA	
A. Bentuk Komposisi	28
B. Analisis Musik	38
1. Analisis Musik Bagian I: Masa Kecilku di Daunlumbung Sodong	38
2. Analisis Musik Bagian II: BatuBesi Kembang kuning yang Perkasa	40

3. Analisis Musik Bagian III: Gleger Nirbaya yang Terlupakan.....	43
4. Analisis Musik Bagian IV: Kesuma Karang bolong Sang Penjaga	44
5. Analisis Musik Bagian V: Kesedihan Plalar Sinduk Laban.....	46
6. Analisis Musik Bagian VI: Ratu Pasir Putih yang Mempesona	47

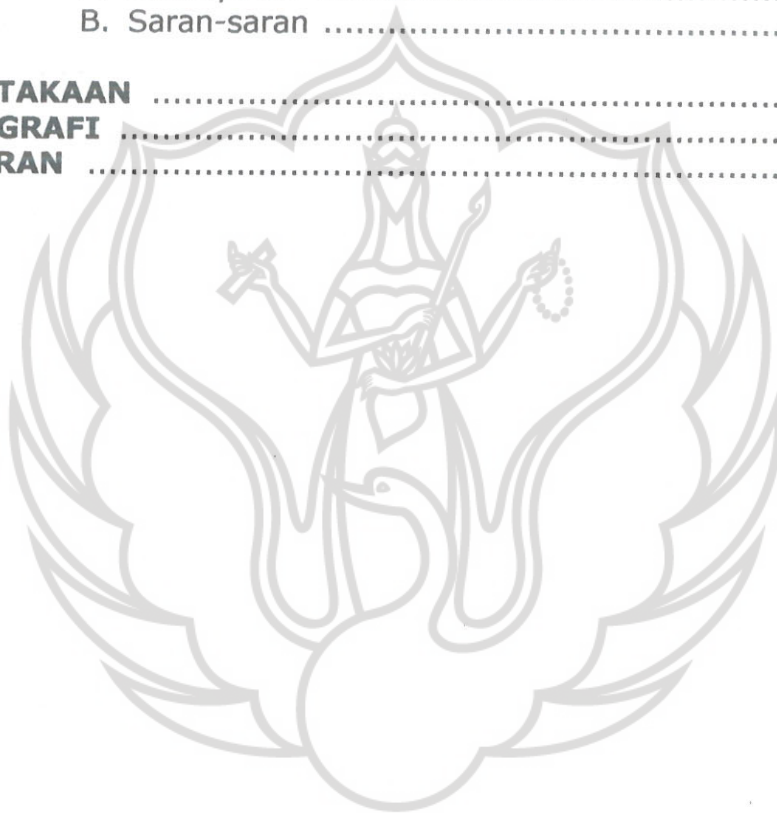
V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran	49

KEPUSTAKAAN	51
--------------------------	----

DISKOGRAFI	53
-------------------------	----

LAMPIRAN	54
-----------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Peta letak Pulau Nusakambangan	5
Gambar 2	Formasi instrumen dalam penyajian	23



DAFTAR NOTASI

Halaman

Notasi 1	Susunan tangganada	9
Notasi 2	<i>Composition 1960, #7</i>	11
Notasi 3	Ilustrasi Rebab dan Gender pada bagian awal	38
Notasi 4	Motif melodi Flute dan Oboe	38
Notasi 5	Penegasan ritme pada seksi gesek	39
Notasi 6	Kekaguman dan kegelisahan	39
Notasi 7	Melodi Oboe	40
Notasi 8	<i>Tutti</i> orkestra	41
Notasi 9	Pola melodi	42
Notasi 10	Pola ritmis seksi gesek dan timpani	42
Notasi 11	Pola melodi empat nada	43
Notasi 12	Permainan gender	43
Notasi 13	Legato empat nada	44
Notasi 14	Perpindahan motif	45
Notasi 15	<i>Tutti</i> orkestra simbol ketegasan	45
Notasi 16	Ilustrasi Rebab dan Gender <i>Tlutur slendro</i>	46
Notasi 17	<i>Coda</i> dalam dinamika <i>pp</i>	47
Notasi 18	Ritmis yang bergelora	48
Notasi 19	Motif dalam bentuk sekwens	48

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah komposisi, ada pernyataan yang menarik tentang bagaimana proses kreatif penciptaan sebuah karya musik dapat berlangsung. Dikatakan bahwa membuat sebuah komposisi pada masa kini sangat mudah karena semua mungkin, dan membuat komposisi pada masa kini bisa sangat sulit karena semua mungkin. Namun lebih dari pada itu sebenarnya membuat suatu komposisi berarti juga memikirkan tentang segala materi dimana semua adalah proses bagaimana ide ekspresif dari manusia akan disampaikan kepada manusia lain (Katzner dalam Mack, 1995: 12 - 13).

Bahwa segala sesuatu dalam membuat sebuah komposisi adalah 'mungkin' mendorong penjelajahan mendalam kepada berbagai kemungkinan inspiratif bagi terciptanya sebuah karya komposisi. Ada banyak hal yang memungkinkan untuk menjadi sumber inspirasi. Komposisi pada dasarnya menunjuk pada proses kreativitas dengan menggunakan teknik-teknik komposisi dalam mewujudkan karya musik. Secara tekstual terwujud dalam dokumen tertulis dan *full score*, tetapi misteri musik berada pada apa yang ada di balik *full score* tersebut yang meliputi konsep, gagasan, angan-angan, tema, bahkan mencakup kegunaan, peran dan makna.

Pulau Nusakambangan bagi penulis mempunyai makna yang dalam sehingga menjadi sumber inspirasi penciptaan. Ada endapan batin yang

ingin diekspresikan melalui musik berkaitan dengan Nusakambangan. Di samping itu ada motivasi kuat untuk mengangkat Nusakambangan dalam perspektif yang berbeda, mengingat bahwa pulau Nusakambangan selama ini lebih dikenal sebagai 'penjara berkeamanan tinggi'

B. Rumusan Ide Penciptaan

Komposisi Nusakambangan mengambil inspirasi dari pulau Nusakambangan dimana penulis mengalami masa kecil hingga remaja yang tidak terlupakan karena sering bermain di sana. Melalui karya ini imajinasi tentang Nusakambangan disampaikan, diceritakan dalam karya musik, diekspresikan dalam melodi, ritme, harmoni, ambitus dan timbre.

Mengapa disampaikan melalui musik? Menurut Berendt (1987: 57) musik telah membentuk kita sebelum kita membuat musik, musik mempengaruhi perilaku. Don Campbell (2001: 94-95) menyatakan bahwa musik meningkatkan penerimaan tak sadar terhadap simbolisme. Ini menyiratkan bahwa musik mampu membantu pemahaman seseorang terhadap makna simbolis benda atau sebuah peristiwa.

Komposisi Nusakambangan menggunakan empat nada diatonis yaitu supertonika, median, dominan, dan submedian. Konsep garapan musiknya menggunakan format orkestra lengkap dengan instrumentasi Barat dipadu dengan dua instrumen etnis yaitu *rebab* dan *gender*.

Mengapa komposisi musik Nusakambangan disajikan dalam konsep seperti ini? Jawaban dari pertanyaan tersebut muncul dari subyektivitas penulis yang memandang bahwa musik akan terus berubah, konsep-

konsep yang pernah ada akan diperbaharui atau hilang sejalan dengan perkembangan pemikiran dan nilai estetis dalam jiwa zaman (Syafuruddin, 2005: 62). Pemikiran-pemikiran baru berkenaan dengan konsep musik dan penyajiannya terus mengalami perkembangan, berangkat dari konsep yang pernah ada kemudian dikembangkan dalam gaya yang berbeda atau bahkan mencari sesuatu yang berbeda sama sekali.

C. Keaslian/Orisinalitas

Musik Barat di lingkungan sosio kultural asalnya berkembang secara linier, sesuai dengan pertumbuhan psikologis masyarakatnya. Pembaruan-pembaruan yang orisinal menandai perkembangan sistem tonal dalam aspek komposisinya. Kita menerima musik Barat dalam bentuk yang kompleks, mulai dari gaya *renaissance* hingga gaya modern dengan berbagai pembaruan yang pernah dilakukan.

Menyadari hal tersebut, sangat sulit untuk menyatakan orisinalitas karya dalam pijakan musik barat. Namun demikian, karya seni adalah sesuatu yang bisa sangat individual sifatnya (Harjana, 2003: 134). Celah ini memberi begitu banyak kemungkinan pada perkembangan apapun yang sebelumnya tidak mungkin dan belum pernah terpikirkan.

Karya ini ingin menyampaikan beragam kisah Nusakambangan yang diwujudkan melalui penyajian orkestra dengan ilustrasi instrumen tradisional *rebab* dan *gender*. Dari pengamatan pada berbagai karya musik dan karya seni pada umumnya, belum ditemukan karya yang mengambil judul Nusakambangan. Dengan demikian sejauh belum

ditemukannya karya musik dengan idiom musik barat dengan tema tentang Nusakambangan maka komposisi ini adalah karya yang orisinal.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari komposisi ini adalah ekspresi musikal dari endapan batin berkaitan dengan imajinasi penulis tentang Nusakambangan. Selain sebagai media ekspresi musikal, karya ini sekaligus memberikan sajian alternatif bagi para penikmat musik.

Manfaat dari penciptaan karya ini dimaksudkan untuk menambah keragaman khasanah seni pertunjukan dan memberikan alternatif bagi perkembangan musik.

Manfaat lain adalah memosisikan Nusakambangan pada *image* yang mampu membuatnya terlihat berbeda, daripada sebagai Nusakambangan yang hanya berisikan penjara yang mati.